

**ASPEK PERSEPSI DALAM MEMBANGUN KEBUTUHAN PRIVASI
RUMAH INDEKOS DI SEKITAR UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

ARTIKEL ILMIAH

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**THEODORA ISABEL
NIM. 145060500111017**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

Aspek Persepsi dalam Membangun Kebutuhan Privasi Rumah Indekos di Sekitar Universitas Brawijaya

Theodora Isabel¹ dan Rinawati P.Handajani²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: theodoraisabel@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Universitas Brawijaya di Kelurahan Ketawanggede Kota Malang mengakibatkan terjadinya urban spasial di kawasan tersebut. Adanya kebutuhan-kebutuhan baru oleh mahasiswa pendatang, berdampak cukup besar terhadap perkembangan rumah tinggal disekitarnya. Salah satunya terjadi perubahan spasial pada beberapa rumah tinggal dengan penambahan fungsi hunian sewa berupa indekos. Perubahan spasial ini mengakibatkan privasi pemilik rumah menjadi berkurang dengan berkurangnya zona tempat tinggal pribadi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa rumah indekos yang menjadi satu dengan rumah pemilik kurang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa. Temuan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa jenis hunian ini cenderung memiliki tingkat privasi yang rendah. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) mengidentifikasi kondisi spasial dalam rumah indekos di sekitar Universitas Brawijaya dan menggali persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya; (2) memunculkan lingkungan yang terpersepsikan, pada kasus bangunan rumah indekos, yang dinilai sudah memenuhi persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya. Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perancangan dan pembangunan rumah indekos selanjutnya. Untuk mencapai kedua tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan integrasi metode kualitatif dan kuantitatif.

Kata kunci: rumah indekos, persepsi, privasi, lingkungan yang terpersepsikan

ABSTRACT

Universitas Brawijaya location at Ketawanggede, Malang city cause a urban spatial. Development of needs by foreign students make the need of house development become more important. One of it is the spatial change on some houses where it become boarding house to fulfill the needs of foreign students. This spatial change cause another problem in which private space for the house's owner become less and less. Based on the previous study, boarding house that in one place with the owner's house is less favourable to be rented since the privacy in the house is minimum. Thus, this experiment was done with objectives of: (1) identify spatial condition of boarding houses around Universitas Brawijaya and collect personal perception of people who lives within in terms to build their privacy; (2) develop an perceived environment at the boarding house in which help the people who live in the house gain their privacy. The perceived environment as the result of the experiment is meant to be one of fundamental consideration on the next planning and building of boarding house. To achieve both objective, researcher use mixed methods design.

Keywords: boarding house, perception, privacy, perceived environment

1. Pendahuluan

Hadirnya sebuah pusat pendidikan pada suatu kawasan, dapat berdampak pada terjadinya urban spasial pada kawasan tersebut. Urban spasial ditunjukkan dengan tumbuhnya fasilitas bagi mahasiswa mendatang di sekitar perguruan tinggi, yaitu fasilitas primer berupa hunian sewa indekos dan fasilitas sekunder berupa warung, tempat fotokopi, tempat makan, dan sebagainya (Sholahuddin, 2014). Adanya kebutuhan kegiatan baru oleh mahasiswa pendatang dari luar daerah ke kawasan tersebut membuat kawasan beradaptasi dan menghadirkan ruang bagi kebutuhan yang baru. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya rumah warga atau lahan yang dimanfaatkan dan mengalami penambahan fungsi maupun perubahan secara fisik untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Demikian halnya terjadi pada lingkungan sekitar Universitas Brawijaya. Hadirnya Universitas Brawijaya yang berlokasi di Kelurahan Ketawanggede, Kota Malang membawa dampak spasial bagi kawasan tersebut. Hal ini didasari dari temuan penelitian sebelumnya oleh Ramdlani *et al.* (2013), urban spasial yang terjadi di sekitar Universitas Brawijaya dibuktikan dengan semakin banyaknya rumah warga yang mengalami perkembangan fisik untuk menampung fungsi baru baik secara horisontal maupun vertikal, terutama dalam pemenuhan fungsi utama kebutuhan mahasiswa pendatang, yakni hunian.

Penyebab utama urban spasial ini adalah semakin tingginya kebutuhan dan adanya peluang bagi warga sekitar untuk mengambil keuntungan dari tingginya kebutuhan ini. Semakin meningkatnya jumlah mahasiswa, menyebabkan bisnis hunian sewa mahasiswa juga berkembang pesat di sekitar kawasan universitas. Muncul berbagai jenis hunian sewa seperti yang dipaparkan dalam penelitian sebelumnya, yaitu rumah kontrakan, paviliun, apartemen, serta rumah indekos. Adapun rumah indekos dapat dikategorikan juga menjadi dua, yaitu bangunan indekos dengan penjaga dan bangunan indekos yang menjadi satu dengan rumah pemilik (Nurhidin dalam Sakina & Kusuma, 2016).

Dalam penelitian ini, objek permasalahan dikerucutkan pada hunian sewa berupa rumah indekos yang menjadi satu dengan pemiliknya. Perubahan spasial pada jenis hunian ini, dimana terdapat fungsi ganda, yakni rumah tinggal dengan hunian sewa, dapat menimbulkan beberapa permasalahan baru. Salah satu permasalahan dengan tingkat urgensi yang cukup tinggi adalah privasi pemilik rumah menjadi berkurang dengan berkurangnya zona ruang untuk tempat tinggal pribadinya.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Sakina & Kusuma (2016), ditemukan adanya permasalahan lain, yaitu rumah indekos yang menjadi satu dengan rumah pemilik kurang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa. Hal ini diperkirakan terjadi karena mahasiswa tidak merasa bebas jika tinggal satu atap dengan pemilik hunian sewa tersebut. Temuan dari penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa jenis hunian ini cenderung memiliki tingkat privasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan jenis hunian sewa lainnya.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi spasial dalam rumah indekos di sekitar Universitas Brawijaya, dan menggali persepsi penghuni terhadap kondisi spasial tersebut dalam membangun kebutuhan privasinya. Tujuan tersebut juga diharapkan dapat memunculkan lingkungan yang terpersepsikan, pada kasus bangunan rumah indekos, yang dinilai sudah memenuhi persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya. Lingkungan yang

terpersepsikan, sebagai *output* dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perancangan dan pembangunan selanjutnya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode integrasi kualitatif-kuantitatif (*mixed method design*). Penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer dengan metode kualitatif: observasi dan wawancara semi terstruktur dari subjek penelitian berupa responden yang digunakan untuk memaksimalkan informasi. Hasil pengumpulan data berupa transkrip wawancara untuk mencari *content analysis* berupa tema-tema yang digunakan sebagai panduan dalam mencari objek penelitian: populasi dan sampel rumah indekos, serta sebagai acuan dalam menentukan pernyataan dalam kuisisioner pada metode kuantitatif.

Kuisisioner digunakan untuk mengetahui persepsi penghuni terhadap privasi yang dirasakan dalam objek fisik: kondisi spasial rumah kos. Kuisisioner menggunakan *close-ended-question* dengan skala likert untuk mendapatkan penilaian persepsi penghuni (*emic*) yang akan divalidasi pula dengan hasil observasi dan analisis objek fisik oleh pengamat (*etic*).

2.1 Populasi

Lokasi penelitian difokuskan pada kawasan sekitar Universitas Brawijaya, yaitu kelurahan dimana universitas tersebut terletak. Kelurahan Ketawanggede dijadikan sebagai lokasi penelitian yang juga didasari karena telah terbukti mengalami urban spasial (berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil observasi awal). Kelurahan Ketawanggede merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari lima RW (Rukun Warga) dan tiga puluh dua RT (Rukun Tetangga).

Melalui data jumlah rumah indekos pada tiap RW di Kelurahan Ketawanggede, peneliti mengerucutkan batasan lokasi penelitian untuk menentukan populasi dari sampel yang dibutuhkan, yaitu rumah indekos yang terdapat di RW II Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel pada lokasi yang paling banyak mengalami urban spasial yang ini ingin diteliti dan diharapkan dapat mewakili karakter rumah indekos pada umumnya yang berkembang pada kawasan sekitar Universitas Brawijaya.

2.2 Sampel

Penentuan sampel dilanjutkan dengan metode *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil objek sebagai sampel bukan didasarkan atas strata, kedaerahan, secara acak, melainkan dipilih berdasarkan kriteria yang mengarah pada tujuan tertentu. Adapun batasan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rumah tinggal yang menyatu dengan hunian sewa.
2. Rumah indekos putri umum yang tidak memiliki batasan khusus, seperti indekos muslimah atau lain sebagainya.
3. Rumah indekos berada pada lokasi penelitian, yaitu RW II Kelurahan Ketawanggede.

4. Rumah indekos dikerucutkan pada rumah indekos dengan ukuran sedang, yaitu yang memiliki ruang sekitar 5 hingga 10 kamar yang disewakan.
5. Koresponden yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah pemilik rumah yang sehari-hari tinggal di rumah dan penyewa indekos putri.

Dalam mencari sampel yang sesuai dengan kriteria di atas, maka terlebih dahulu dilakukan observasi awal (proses empiris), yang pada akhirnya menghasilkan tujuh sampel terpilih dari keempat puluh dua populasi sampling.



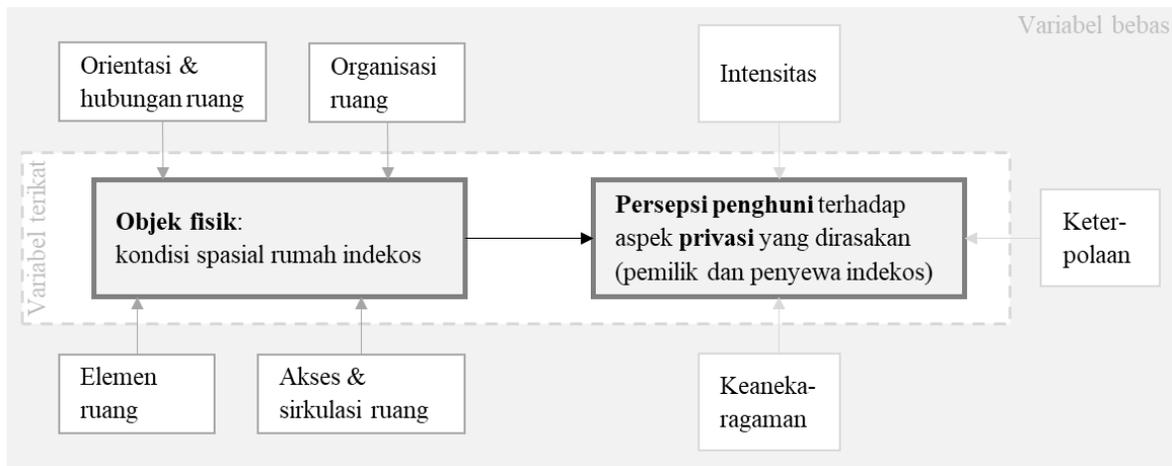
Gambar 1. Populasi dan sampel penelitian

2.3 Variabel penelitian

Jenis variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel multivariat, dimana terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), dengan masing-masing variabel berjumlah lebih dari satu. Kedua variabel tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan hubungannya lebih lanjut dalam diagram berikut.

Gambar 2 dapat dideskripsikan objek fisik yang mempengaruhi persepsi penghuni terhadap aspek privasi yang dirasakan merupakan dua variabel terikat dalam penelitian. Kedua variabel tersebut masing-masing dipengaruhi oleh variabel bebas. Objek fisik, yaitu kondisi spasial rumah indekos dipengaruhi oleh orientasi & hubungan ruang (X1), organisasi ruang (X2), elemen ruang (X3), dan akses & sirkulasi ruang (X4). Persepsi

penghuni terhadap aspek privasi juga dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas, yaitu intensitas (Y1), keanekaragaman (Y2), dan keterpolaan (Y2).



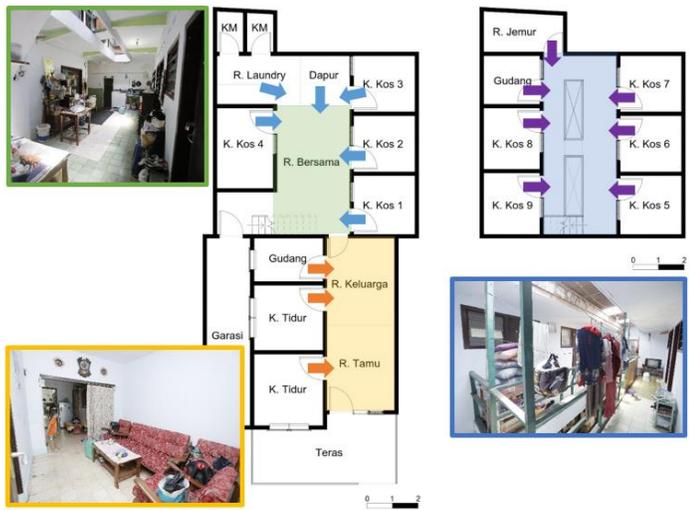
Gambar 2. Variabel penelitian dan hubungannya

Pada penelitian ini, variabel yang akan dibahas terlebih dahulu adalah objek fisik: kondisi spasial rumah indekos, sebagai variabel terikat pertama yang mempengaruhi persepsi penghuninya. Dalam membahas objek fisik, digunakan metode kualitatif dengan menggunakan variabel-variabel bebas yang telah ditetapkan. Variabel-variabel bebas yang mempengaruhi kondisi spasial rumah indekos, merupakan pengembangan melalui proses deduktif teoritik dari variabel penelitian yang telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

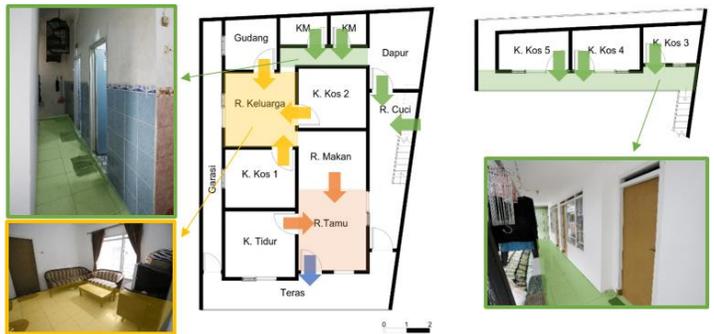
3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi objek fisik, berdasarkan sudut pandang pengamat (*etic*) melalui hasil observasi, dari ketujuh sampel yang terpilih sebagai lingkungan yang terpersepsikan dapat dijelaskan pada beberapa poin sebagai berikut.

- Terdapat orientasi ruang yang terpisah antara lingkungan area pemilik dengan area yang disewakan, namun terdapat pula orientasi ruang yang bercampur, sehingga kurang terlihat jelas zona ruang bagi pemilik maupun penyewa indekos putri.
- Hubungan ruang antara area pemilik dengan area yang disewakan ada yang terpisah secara level, ada pula yang dipisahkan dengan bidang pembatas berupa dinding. Dalam beberapa permasalahan hubungan ruang dapat saja dirancang saling terkait, atau bertemu di satu titik, namun pencapaiannya dirancang tidak melalui ruang-ruang fungsional, seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, terlebih lagi ruang-ruang dengan kebutuhan privasi tingkat tinggi, seperti kamar tidur dan kamar indekos.



Gambar 3. Orientasi yang berbeda pada tiap area (sampel 1)



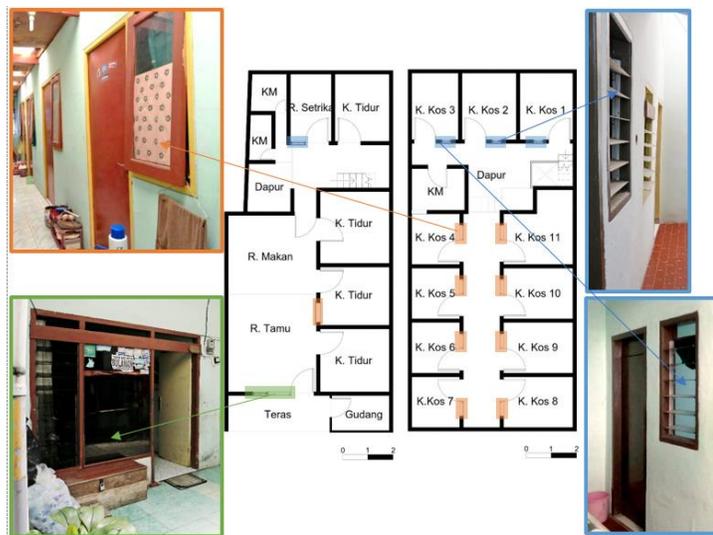
Gambar 4. Hubungan ruang antar pemilik dan penyewa indekos putri bercampur (sampel 3)

- c. Kamar indekos dominan dirancang berderetan dan dihubungkan oleh koridor. Hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ini adalah dimensi jalur sirkulasi yang diciptakan, agar tidak terlalu sempit dan dapat mengganggu privasi antar penghuni kamar indekos.



Gambar 5. Kamar indekos berderet dan dihubungkan dengan koridor yang cukup sempit, namun diberikan bukaan pada langit-langitnya (sampel 2)

- d. Adanya void/ruang terbuka atau jenis ruang antara dengan dimensi yang lebih besar dapat memberikan jarak antara ruang, sehingga terbentuk tingkat privasi yang lebih tinggi. Jalur sirkulasi yang sempit ditanggulangi dengan memberikan bukaan pada langit-langit, ataupun dinding, sehingga terkesan lebih luas, hal ini dapat mempengaruhi persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya.
- e. Kamar indekos, sebagai ruang tinggal bagi penyewanya, selain membutuhkan tingkat privasi yang tinggi, juga memerlukan kenyamanan dalam ruang dengan adanya pencahayaan dan penghawaan alami. Hal ini terlihat dengan adanya bukaan pada setiap kamar indekos, dengan penambahan gorden, ataupun pemilihan jenis bukaan yang berada di atas eye level, sehingga dapat memutuskan kontinuitas visual untuk membangun kebutuhan privasi penghuni di dalamnya.

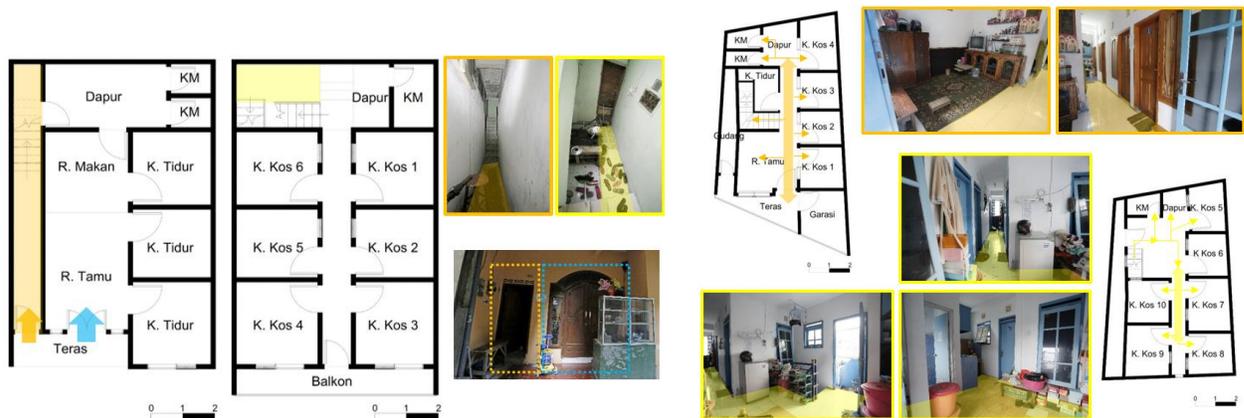


Gambar 6. Bukaan pada masing-masing kamar indekos putri ditambahkan gorden, sebagai kontrol lingkungan untuk membangun kebutuhan privasi penghuninya (sampel 2)



Gambar 7. Bukaan pada ruang di area pemilik maupun penyewa indekos putri, serta ruang dapur yang terbuka karena tidak memerlukan tingkat privasi yang tinggi (sampel 7)

- f. Buka-bukaan pada area pemilik juga dirancang, supaya kontinuitas visual yang diciptakan tidak mengganggu privasi antar penghuni.
- g. Ruang dapur sebagai fasilitas penyewa kamar indekos putri, tidak memerlukan tingkat privasi tertentu, sehingga dominan dirancang dengan salah satu sisi atau lebih dari ruang dibiarkan terbuka.
- h. Ruang-ruang fasilitas penyewa kamar indekos putri, seperti dapur dan kamar mandi, ada yang dipisah dengan dapur dan kamar mandi bagi pemilik rumah indekos, namun ada pula yang dicampur sehingga menjadi area umum. Kondisi yang terpisah/ dibedakan dapat memberikan tingkat persepsi yang lebih tinggi terhadap privasi yang dirasakan kedua kelompok penghuni.



Gambar 8. Akses yang dibedakan (sampel 5) memberikan ruang privasi yang baik antar penghuni, sebaliknya sirkulasi yang bercampur memberikan tingkat privasi yang rendah (sampel 4)

- i. Akses/pencapaian menuju rumah indekos yang dibedakan memungkinkan sirkulasi yang berbeda bagi pemilik dengan penyewa indekos putri, sehingga dapat memberikan batasan teritori yang jelas bagi kedua kelompok penghuni. Sebaliknya, akses dan sirkulasi yang sama bagi pemilik maupun penyewa indekos putri dapat memberikan tingkat privasi yang rendah bagi penghuninya.

Ketujuh sampel memiliki kondisi spasial yang berbeda-beda. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi objek fisik tersebut, peneliti mentabulasi objek fisik berdasarkan variabel terukurnya, yang dapat dilihat pada tabel 3. Melalui hasil analisis observasi dan kuisisioner, didapati penilaian persepsi terhadap objek fisik: kondisi spasial dari ketujuh sampel rumah indekos putri terkait aspek privasi penghuninya, baik bagi pemilik rumah indekos, maupun penyewa kamar indekos putri.

Tanda centang (✓) menjelaskan hasil penilaian sub-variabel yang sudah baik terhadap terwujudnya tingkat privasi yang diinginkan penghuni, baik berdasarkan hasil observasi maupun kuisisioner yang dilakukan. Tanda garis *strip* (-) menjelaskan hasil penilaian sub-variabel yang belum baik dalam mewujudkan kebutuhan privasi penghuni.

Tabel 1. Penilaian persepsi dalam membangun aspek privasi pemilik rumah indekos

Variabel bebas	Indikator	Sampel						
		1	2	3	4	5	6	7
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antara area pemilik dengan indekos	-	✓	-	-	✓	✓	✓
	Orientasi ruang dalam area pemilik	✓	-	-	-	✓	✓	✓
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-	-	-	✓	✓	✓
Elemen ruang	Posisi bukaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pembatas rang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Perbedaan level	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
	Penempatan ruang terbuka	✓	-	-	-	-	-	-
	Penempatan ruang bersama	-	-	-	-	-	-	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	✓	-	-	-	✓	✓	✓
	Sirkulasi antar penghuni	-	-	-	-	✓	✓	-

Tabel 2. Penilaian persepsi dalam membangun aspek privasi penyewa indekos putri

Variabel bebas	Indikator	Sampel						
		1	2	3	4	5	6	7
Orientasi & hubungan ruang	Hubungan antar kamar indekos	✓	✓	✓	-	✓	✓	-
	Hubungan antara area indekos dengan pemilik	-	✓	-	-	✓	✓	-
	Orientasi kamar indekos	✓	✓	-	-	-	✓	✓
Organisasi ruang	Komposisi ruang dalam rumah indekos	-	-	-	-	-	✓	✓
Elemen ruang	Posisi bukaan pada kamar indekos	-	✓	✓	-	✓	✓	✓
	Posisi bukaan ruang lain terhadap kamar indekos	-	-	-	-	✓	✓	✓
	Pembatas ruang	-	✓	-	-	✓	✓	✓
	Perbedaan level	-	✓	✓	-	✓	✓	✓
	Penempatan ruang terbuka	✓	✓	-	-	-	-	-
	Penempatan ruang bersama	-	-	-	-	-	-	-
Akses & sirkulasi ruang	Akses antar penghuni	-	-	-	-	-	✓	✓
	Sirkulasi antar penghuni	-	-	-	-	✓	✓	✓

Pada tabel 1 dan 2 terlihat bahwa tidak semua indikator dapat dipenuhi oleh sebuah rumah indekos. Daripada itu, seluruh variabel yang indikator sub-variabelnya sudah terpenuhi di atas lima puluh persen akan dinilai sebagai variabel yang sudah cukup memenuhi persepsi penghuni dalam membangun tingkat privasi yang dibutuhkan. Dari kedua penilaian di atas, variabel yang sudah dipersepsikan baik dalam memenuhi kebutuhan privasi bagi pemilik rumah indekos maupun penyewa indekos putri adalah:

1. Sampel 2: Variabel 3
2. Sampel 5: Variabel 1 dan 3
3. Sampel 6: Variabel 1, 2, 3, dan 4
4. Sampel 7: Variabel 2 dan 3

Dari temuan di atas, kondisi spasial rumah indekos yang telah ditabulasikan pada tabel 3, dapat ditandai variabel-variabel yang dapat dijadikan *output*, yaitu lingkungan yang terpersepsikan yang berdasarkan persepsi pada penjelasan sebelumnya sudah memenuhi kebutuhan privasi penghuninya. Lingkungan yang terpersepsikan tersebut dapat dijelaskan secara deskriptif pada poin-poin berikut.

1. Hubungan ruang yang banyak diminati oleh penghuni, baik oleh pemilik rumah indekos maupun penyewa indekos putri adalah hubungan ruang yang terpisah, tidak terkait sama sekali. Sama halnya dengan orientasi ruang, dimana lebih diminati orientasi ruang-ruang yang dibedakan antara area pemilik dengan area hunian sewa (indekos).
2. Organisasi yang dinilai paling baik dalam memberikan perwujudan keinginan privasi pemilik adalah perkembangan organisasi grid. Jika dikaitkan dengan teori yang sudah dikaji, organisasi ini memungkinkan tingkat keterpolaan yang tinggi dan mudah diprediksi, sehingga dapat memudahkan penghuni dalam beradaptasi.
3. Elemen ruang yang diminati pada umumnya merupakan ruang-ruang dengan pola tertutup dan memiliki batas yang jelas antara area pemilik dengan area indekos. Adanya bukaan pada ruang-ruang hanya difungsikan sebagai sarana memasukkan cahaya ke dalam ruang dan sirkulasi udara, namun tidak memberikan kontinuitas visual. Bukaan berupa jendela ditambah dengan lapisan gorden untuk tetap menjaga privasi penghuni di dalam ruang.
4. Akses dan sirkulasi ruang yang dikehendaki penghuni supaya tetap menjaga privasinya adalah dengan pemisahan akses antara pemilik dan penyewa indekos putri. Pada kasus ini, sirkulasi yang digunakan bersama juga diolah sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu area pemilik maupun area indekos.

4. Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini memunculkan lingkungan yang terpersepsikan sudah baik dalam membangun kebutuhan privasi, baik bagi pemilik rumah indekos, maupun penyewa kamar indekos putri. Penilaian ini merupakan persepsi yang didapatkan melalui proses *etic* maupun *emic*, oleh pengamat maupun penghuni, dengan metode observasi dan kuisioner. Lingkungan yang terpersepsikan tersebut, yaitu: (1) hubungan ruang yang terpisah, tidak terkait sama sekali, dan orientasi ruang-ruang yang dibedakan antara area pemilik dengan area hunian sewa (indekos); (2) organisasi grid, yang memungkinkan tingkat keterpolaan yang tinggi dan mudah diprediksi; (3) elemen ruang dengan pola ruang tertutup dan memiliki batas yang jelas antara area pemilik dengan area indekos, dimana bukaan hanya difungsikan sebagai sarana memasukkan cahaya ke dalam ruang dan sirkulasi udara, namun tidak memberikan kontinuitas visual; (4) akses dan sirkulasi ruang yang terpisah antara pemilik dan penyewa indekos putri.

Daftar Pustaka

- Ramdlani, S., Soekirno, A. & Giriwati, N. S. S. G. 2013. Karakter dan Pola Tata Ruang Kawasan Sekitar Kampus Universitas Brawijaya. *Jurnal RUAS*. XI (1): 76-86.
- Sakina, Bunga & Kusuma, H. E. 2014. Pengaruh Kepuasan Berhuni terhadap Keinginan Pindah pada Hunian Sewa. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*. E_27-E_32.

- Sakina, Bunga & Kusuma, H. E. 2016. Hubungan antara Jenis Hunian Sewa dan Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*. D033-D038.
- Sholahuddin, M. 2014. Urban spasial dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Spasial pada Rumah Tinggal (Studi Kasus di Sewon, Bantul, Yogyakarta). *Journal of Urban Society's Arts*. I (2): 149-161.